

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan metode sistematis bagi ahli gizi untuk dapat berpikir kritis dan membuat keputusan dalam menyediakan asuhan gizi yang berkualitas. Tujuan PAGT ini agar tenaga gizi dapat memberikan pelayanan asuhan gizi dengan kualitas tinggi, aman dan efektif serta hasil yang dicapai dapat diprediksi lebih terarah. Pelayanan asuhan gizi berkualitas adalah pelayanan gizi yang berorientasi kepada masalah gizi pasien yang diberikan pada waktu yang tepat, dengan cara yang benar oleh tenaga profesional, meliputi pemberian diet, edukasi, konseling sesuai dengan masalah dan kebutuhan gizi pasien serta terdokumentasi (Labatjo *et al.*, 2022).

Asuhan gizi diutamakan pada klien atau pasien yang beresiko mengalami masalah gizi (Rustika *et al.*, 2018). Proses asuhan gizi yang dimulai dengan adanya *screening* gizi yang bertujuan untuk menilai resiko terjadinya masalah gizi. Hasil *screening* gizi yang dilakukan hasilnya ditindaklanjuti dengan pemberian asuhan gizi yang sesuai dengan masalah gizi masing-masing pasien (Handayani *et al.*, 2018). Tindak lanjut hasil *screening* gizi berupa intervensi gizi yang mencakup intervensi diet dan konseling gizi yang ditentukan setelah adanya diagnosa gizi (Ningtyas *et al.*, 2019). Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dilakukan pada pasien dengan diagnosa Closed Fracture 2 Posterior Sinistra, Closed Fracture 3,4,5,6,7 Segmental Posterior Lateral Sinistra, Hematoraks Minimal Sinistra, Closed Fracture Distal Radius Sinistra, Cedera Otak Ringan (COR), Hipertensi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Closed Fracture terjadi jika fragmen tulang tidak berhubungan dengan dunia luar atau kulit di lokasi fraktur masih intak (utuh). Penyebab tersering dari fraktur adalah kecelakaan lalu lintas (70%) jatuh (11%), kena tembakan (8%), dan lain-lain (Jong, 2015). Fraktur, utamanya pada costae dapat menyebabkan hematoraks, yaitu adanya darah dalam rongga pleura.

Sumber perdarahan dapat berasal dari dinding dada, parenkim paru-paru, jantung atau pembuluh darah besar (Mayasari & Pratiwi, 2017).

Seorang pasien dinyatakan Cedera Otak Ringan (COR) apabila nilai GCS pasien 14 – 15 (O'Phelan, 2011). Cedera otak ringan adalah cedera otak karena tekanan atau terkena benda tumpul. Cedera otak merupakan penyebab kecacatan dan kematian yang cukup tinggi dalam neurologi yang menjadi masalah kesehatan dengan penyebab terbanyak terjadinya cedera otak adalah benturan atau kecelakaan. Sedangkan pasien dikatakan hipertensi apabila terjadi peningkatan tekanan darah baik sistole maupun diastole secara kronis, yaitu meningkat lebih dari 140/90 mmHg (Mahyuvi & Nursalam, 2020). Hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan sangat serius penyebab utama kematian secara mendunia. Hipertensi dapat disebut sebagai penyakit *the silent killer* karena tidak terdapat tanda-tanda atau gejala yang muncul serta tidak dapat dilihat dari luar. Namun apabila tidak dikontrol dengan baik, maka sangat berisiko menyebabkan penyakit degeneratif dan berbagai komplikasi.

Dukungan gizi yang optimal dapat menurunkan risiko mortalitas dan mempercepat proses penyembuhan pasien. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya asuhan gizi yang tepat bagi pasien dengan diagnosa Closed Fracture 2 Posterior Sinistra, Closed Fracture 3,4,5,6,7 Segmental Posterior Lateral Sinistra, Hematoraks Minimal Sinistra, Closed Fracture Distal Radius Sinistra, Cedera Otak Ringan (COR), Hipertensi di ruang PPJT lantai 3 RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemberian diet sesuai kondisi pasien, pemantauan asupan makanan pasien, pemantauan kondisi fisik/klinis/laboratorium pasien serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien dengan penyakit Closed Fracture 2 Posterior Sinistra, Closed Fracture 3,4,5,6,7 Segmental Posterior Lateral Sinistra, Hematotoraks Minimal Sinistra, Closed Fracture Distal Radius Sinistra, Cedera Otak Ringan (COR), Hipertensi yang dirawat di Ruang PPJT Lantai 3 RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan skrining gizi dan menganalisa data subyektif dan obyektif untuk menentukan status gizi pasien
- b. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian data dasar yang meliputi anamnase gizi pasien, pengukuran antropometri, menganalisa data laboratorium dan data fisik klinis pasien, serta melakukan *dietary survei*
- c. Mahasiswa mampu melakukan identifikasi masalah dan penentuan diagnosis gizi
- d. Mahasiswa mampu merencanakan terapi diet yang sesuai dengan kebutuhan gizi dan penyakit pasien
- e. Mahasiswa mampu membuat perencanaan menu sesuai dengan kebutuhan gizi dan penyakit pasien
- f. Mahasiswa mampu melakukan pemorsian makanan pasien dalam sehari sesuai kebutuhan gizi pasien
- g. Mahasiswa mampu memberikan konseling gizi untuk pasien dengan kondisi medis kompleks
- h. Mahasiswa mampu menyusun rencana monitoring dan evaluasi asuhan gizi pasien

1.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan khususnya tentang asuhan gizi pada pasien dengan penyakit Closed Fracture 2 Posterior Sinistra, Closed Fracture 3,4,5,6,7 Segmental Posterior Lateral Sinistra, Hematotoraks Minimal Sinistra, Closed Fracture Distal Radius Sinistra, Cedera Otak Ringan (COR), Hipertensi Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

2. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang diet yang diberikan kepada pasien untuk menunjang proses penyembuhan.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

1. Tempat : Ruang PPJT Lantai 3 RSUD Dr. Soetomo Surabaya
2. Waktu : 9 – 14 Oktober 2023